

**PERBANDINGAN PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK DI MI
MUHAMMADIYAH SALEKOA DAN PESERTA DIDIK DI SDN CENTER
MALAKAJI KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN GOWA**



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
ALAUDDIN
M A K A S S A R

MARHALIM UMAR
NIM: 20800111042

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2016**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Perbandingan Perilaku Belajar Peserta Didik di MI Muhammadiyah Salekoa dan Peserta Didik di SDN Center Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa”**, yang disusun oleh **Marhalim Umar, NIM: 20800111042**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 16 Maret, bertepatan dengan 17 Jumadil akhir 1438 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 16 Maret 2017
17 Jumadil akhir 1438 H

DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No. 558 Tahun 2017)

1. Ketua : Dr. M. Shabir Umar., M.Ag.
2. Sekretaris : Dr. M. Yahdi, M.Ag.
3. Munaqisy I : Drs. Ibrahim Nasbih, M.Th.I.
4. Munaqisy II : Munirah, S.Ag., M.Ag.
5. Pembimbing I : Drs. Muh Yusuf Hidayat, M.Pd.
6. Pembimbing II : Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diketahui Oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar //



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag.

NIP. 19730120 200312 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Perbandingan Perilaku Belajar Peserta Didik di MI Muhammadiyah Salekoa dan Peserta Didik di SDN Center Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa”**, yang disusun oleh **Marhalim Umar, NIM: 20800111042**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 16 Maret, bertepatan dengan 17 Jumadil akhir 1438 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 16 Maret 2017
17 Jumadil akhir 1438 H

DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No. 558 Tahun 2017)

- | | | |
|------------------|---------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. M. Shabir Umar., M.Ag. | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dr. M. Yahdi, M.Ag. | (.....) |
| 3. Munaqisy I | : Drs. Ibrahim Nasbih, M.Th.I. | (.....) |
| 4. Munaqisy II | : Munirah, S.Ag., M.Ag. | (.....) |
| 5. Pembimbing I | : Drs. Muh Yusuf Hidayat, M.Pd. | (.....) |
| 6. Pembimbing II | : Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd. | (.....) |

Diketahui Oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar //



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

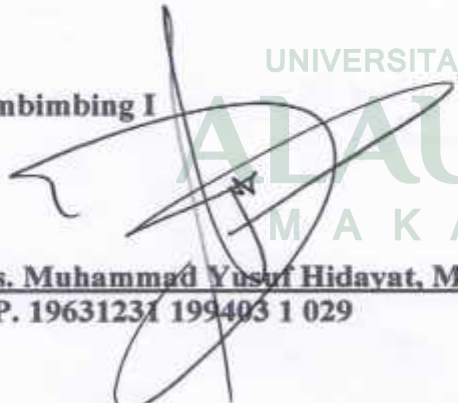
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Marhalim Umar**, NIM: **20800111042**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul : **“Perbandingan Perilaku Belajar Peserta Didik di MI Muhammadiyah Salekoa dan Peserta Didik di SDN Center Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa”**. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyih.

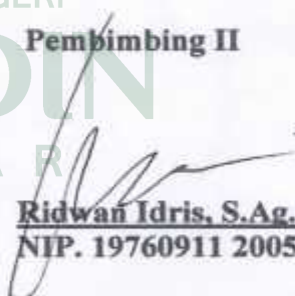
Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

Makassar, 27 JUNI 2016

Pembimbing I


Drs. Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd.
NIP. 19631231 199403 1 029

Pembimbing II


Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760911 200501 1 005

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt. rab al-jalil atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Perbandingan Perilaku Belajar Peserta Didik di MI Muhammadiyah Salekoa dan Peserta Didik di SDN Centre Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa”. dapat diselesaikan. Salawat dan salam tak lupa peneliti haturkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw., atas jasa dan pengabdianya yang tulus dalam menyampaikan risalah kebenaran Islam kepada umat manusia.

Ucapan terima kasih yang teramat tulus dari relung hati yang paling dalam ananda persembahkan kepada Ayahanda tercinta **H. Syahrudin** dan Ibunda **Hj. Syamsiah**. Tidak lupa pula untuk kedua kakak saya **St. Marsukna S.pd.I** beserta kedua anaknya dan **Marwan Ainul** beserta isteri dan kedua anaknya.

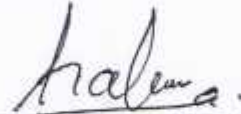
Selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis berkewajiban menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil rektor I, II, III dan IV
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I, II, dan III

3. Dr. M. Shabir Umar, M.Ag dan Dr. M. Yahdi, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar.
4. Drs. Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd., dan Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini dan yang membimbing penulis sampai pada taraf penyelesaian.
5. Para Dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Para staf jurusan serta senior-senior lain di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
7. Saudaraku Riswan Rahim S.Pd.I, Ulpa Dewiyanti, Nurul Hidayah S.Pd.I, Sriwahyuningsi, Nirmawati, Rusni, Nurfitriana, Fajriani Kaharuddin S.Pd.I, Irmawati B., dan seluruh teman-teman konservasi angkatan 2011 khususnya PGMI 3.4 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
8. Kepala Sekolah, Guru-Guru, dan Staf MI Muhammadiyah Salekoa dan SDN Center Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.
9. Adik-adik kelas IV dan seluruh siswa-siswi di MI Muhammadiyah Salekoa dan SDN Center Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yang telah membantu peneliti selaku responden.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini, olehnya itu sumbangan pemikiran yang sifatnya membangun sangatlah diharapkan dalam rangka penyempurnaan Skripsi ini

Makassar, 27 Juni 2017
Penyusun



MARHALIM UMAR
20800111042

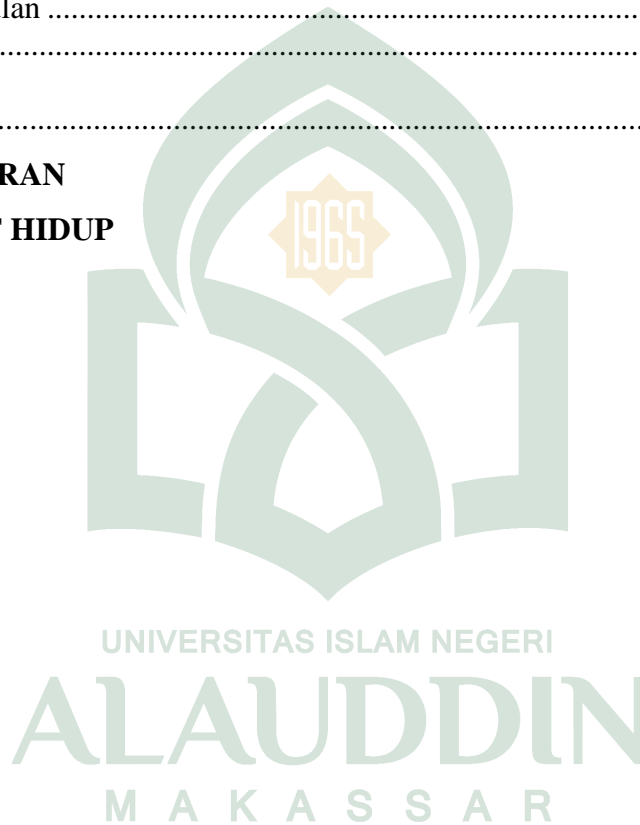


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v-vii
DAFTAR ISI.....	viii-ix
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Hipotesis.....	8
E. Definisi Operasional Variabel.....	9
 BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Belajar.....	11
1. Defenisi Belajar.....	11
2. Jenis-Jenis Belajar.....	15
B. Perilaku Belajar.....	21
1.Definisi Perilaku Belajar.....	21
2. Bentuk-bentuk Perilaku Belajar	24
3. Ciri-Ciri Perubahan Perilaku Belajar	27
4. Implementasi Perilaku Belajar.....	28
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar	31
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Prosedur Penelitian	36
E. Instrument Penelitian	37

F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
1. Analisis Deskriptif.....	44
a. Gambaran Perilaku Belajar MI.....	44
b. Gambaran Perilaku Belajar SD	48
2. Analisis Inferensial	51
B. Pembahasan	54
Perbandingan Perilaku Belajar Peserta didik MI dan SD.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.1	Jumlah Populasi	34
Tabel 1.2	Jumlah Populasi dan Sampel	36
Tabel 1.3	Kategorisasi Standar Perilaku Belajar	42
Tabel 1.4	Distribusi Frekuensi Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas IV di MI Muhammadiyah Salekoa Kec. Tompobulu Kab. Gowa	46
Tabel 1.5	Penolong untuk menghitung Nilai Mean MI.....	46
Tabel 1.6	Standar Deviasi MI.....	47
Tabel 1.7	Kategori Perilaku Belajar Peserta Didik MI	47
Tabel 1.8	Distribusi Frekuensi Perilaku Belajar Peserta Didik SDN Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.....	49
Tabel 1.9	Penolong untuk Menghitung Nilai Mean SD	49
Tabel 2.0	Standar Deviasi SD.....	50
Tabel 2.1	Kategori Perilaku Belajar Peserta Didik SD.....	51
Grafik 2.2	Grafik Pengujian Hipotesis.....	53



ABSTRAK

Nama : Marhalim Umar
Nim : 20800111042
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Perbandingan Perilaku Belajar Peserta Didik di MI Muhammadiyah Salekoa dan Peserta Didik di SDN Center Malakaji Kecamatan Toppobulu Kabupaten Gowa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan perilaku belajar antara peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah Salekoa dan peserta didik kelas IV di SDN Center Malakaji Kecamatan Toppobulu Kabupaten Gowa. Penelitian ini melibatkan satu variabel yakni perilaku belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MI Muhammadiyah Salekoa Kecamatan Toppobulu Kabupaten Gowa dan peserta didik di SDN Center Malakaji Kecamatan Toppobulu Kabupaten Gowa. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas IV dari MI Muhammadiyah Salekoa dan Semua peserta didik Kelas IV dari SDN Center Malakaji Kecamatan Toppobulu Kabupaten Gowa. Alasan peneliti hanya mengambil satu kelas ini dengan alasan bahwa kelas III, II dan I belum bisa dipastikan mampu menjawab skala psikologi model Likert yang telah peneliti sebariskan di MI Muhammadiyah Salekoa dan SDN Center Malakaji Kecamatan Toppobulu Kabupaten Gowa. Selain itu karena keterbatasan waktu dan tenaga dari peneliti sendiri sehingga peneliti tidak mengambil kelas V dan VI sebagai sampel dan hanya mengambil satu sampel saja yaitu kelas IV. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 26 sampel dari MI dan 31 sampel dari SD dengan menggunakan teknik sampel *Non Probability Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku belajar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif serta statistik inferensial.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk perilaku belajar peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah diperoleh nilai rata-rata 75,23 berada dalam kategori sedang dari 26 sampel diperoleh nilai terendah 46 dan nilai tertinggi 93, dan untuk perilaku belajar peserta didik kelas IV di SDN Center diperoleh nilai rata-rata 91,35 berada dalam kategori sedang dari 31 sampel diperoleh nilai terendah 42 dan nilai tertinggi 107. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($5,90 < 1,67$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti terdapat perbedaan perilaku belajar antara peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah Salekoa dan Peserta didik kelas IV di SDN Center Malakaji Kecamatan Toppobulu Kabupaten Gowa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi si anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan.¹ Di zaman yang semakin berkembang ini, pendidikan sangat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan kita semua, dengan pendidikan dapat mengarahkan dan meningkatkan cara berfikir manusia atau seseorang, menumbuhkan kreatifitas manusia untuk menciptakan hal-hal yang bermanfaat yang dapat membantu kegiatan manusia sendiri. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dan yang dimiliki setiap individu dengan setinggi-tingginya baik itu dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya di mana individu tersebut hidup.

Pendidikan di Indonesia kini telah menunjukkan berbagai banyak perubahan, dengan harapan bahwa sahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan semakin besar, sehingga membangun semangat bagi setiap masyarakat Indonesia untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.

Tentang tujuan pendidikan disebutkan secara jelas di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan pasal 2 yang berbunyi:

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.5.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar manusia yang dilakukan untuk mendewasakan dirinya, baik secara keagamaan kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat untuk melangsungkan hidup yang lebih baik. Baik buruknya perilaku manusia tergantung dari seberapa paham mereka terhadap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Pendidikan mempunyai banyak bentuk. Mulai dari yang nonformal sampai yang formal. Salah satu bentuk lembaga pendidikan formal adalah pendidikan sekolah (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi). Sekolah mempunyai struktur yang formal dengan batasan-batasan sistem yang jelas sehingga tampak sebagai suatu sistem yang berinteraksi dengan lingkungan, baik lingkungan dekat maupun lingkungan jauh.³

Pada hakikatnya belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.⁴

² UU RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (Jakarta: Cemerlang, 2003), h.3.

³ Uhar Suharsaputra, *pendidikan karakter* (Jakarta : Alfabeta, 2010), h 35.

⁴ Aunurrahman, *Belajar dan pembelajaran* (Bandung : Alfabeta. 2012), h.36.

Sesuai dalam QS. Al-Alaq : 96/1-4:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ
وَالرَّكَامُ الْغَالِي

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.⁵

Makna dari ayat di atas yaitu Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca, yang artinya manusia diwajibkan untuk belajar dan mempelajari ilmu umum maupun ilmu-ilmu agama. Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan, yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan serta keterampilan dan sebagainya. Lebih lanjut Dalyono juga menjelaskan bahwa belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup, dengan kata lain melalui belajar dapat memperbaiki nasib, menggapai cita-cita yang didambakan.⁶

Sesuai QS. Al-Ahzab : 33/21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
الْيَوْمَ الْآخِرَ

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2015), h. 597 .

⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 49

Terjemahnya :

*“Sesungguhnya telah ada dalam diri rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mendapat rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan ia banyak menyebut Allah”.*⁷

Ayat diatas menerangkan bahwa dalam diri rasulullah itu telah ternanam suri teladan atau perilaku yang baik yang menggambarkan diri rasulullah yang dapat mendatangkan rahmat. Hal ini juga tertanam dalam diri peserta didik dimana setiap peserta didik memiliki perilaku yang berbeda antara satu dan yang lainnya. Baik perilaku sehari-hari maupun perilakunya dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Selanjutnya, Abdul Majid mengatakan bahwa belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan menyesuaikan dengan tingkah lakunya dalam upaya meningkatkan kemampuan dirinya. Dalam hal ini, belajar adalah perilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku. Penyesuaian tingkah laku dapat terwujud melalui kegiatan belajar, bukan karena akibat langsung dari pertumbuhan seseorang yang melakukan kegiatan belajar. Belajar sebagai proses dapat dikatakan sebagai kegiatan seseorang yang dilakukan dengan sengaja melalui penyesuaian tingkah laku dirinya dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupannya.⁸

Belajar terjadi apabila muncul perubahan perilaku pada diri peserta didik baik dalam makna kognitif, afektif, maupun psikomotor. Perubahan perilaku itu sangat mungkin, bahkan pasti demikian, tidak secara langsung dapat diamati. Perubahan

⁷ Depatremen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2015), h. 420.

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 33.

perilaku sebagai hasil dari perubahan kegiatan itu merupakan hasil dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Ada atau tidak aktivitas pembelajaran individu dapat dilihat dari perubahan dalam salah satu dari lima bidang:

1. Cara mempersepsi lingkungan
2. Kemampuan berpikir atau penalaran
3. Perilaku fisikan atau keterampilan motori
4. Reaksi emosional atau sikap, dan
5. Visi ke depan.⁹

Masalah yang dihadapi oleh anak usia sekolah esensinya sama dengan anak-anak pada umumnya. Karena pada dasarnya masalah yang mereka hadapi ini termasuk masalah umum yang ada dikalangan peserta didik, Oleh karena mereka memiliki multi perhatian, sangat mungkin masalah mereka lebih sedikit atau setidaknya dalam hal-hal tertentu berbeda dengan yang tidak bersekolah. Masa usia sekolah, khususnya antara 12 tahun sampai dengan 18/20 tahun, atau yang disebut juga masa remaja ditandai dengan adanya aneka perubahan. Perubahan itu nampak pada dimensi fisik dan psikis, yang dapat menimbulkan masalah tertentu bagi mereka yang sedang bersekolah. Di sekolah masalah yang dihadapi oleh anak sesungguhnya juga menjadi tugas guru untuk memecahkannya, ketika hal itu diperlukan.

Perilaku belajar setiap peserta didik sangat bervariasi dan berbeda-beda. Dalam hal ini, apakah peserta didik tersebut menunjukkan perilaku yang reaktif atau monoton dalam belajar. Mungkin saja, ada peserta didik atau beberapa peserta didik yang menunjukkan perilaku yang mencengangkan dalam proses pembelajaran dan mungkin saja ada yang tak menunjukkan perilaku belajar sama sekali.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku-perilaku belajar. Dalam hal ini, kesadaran untuk menentukan perilaku belajarnya. Kesadaran akan hal ini sangatlah

⁹ Sudarwan Daming dan Khairil, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Cet. III; Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h. 120.

ditentukan oleh kepribadian yang dimiliki oleh individu atau peserta didik itu sendiri (tanpa mengabaikan faktor-faktor eksternal). Seberapa besar kepribadian peserta didik mempengaruhi perilaku belajarnya, mengingat begitu kompleksnya proses pembelajaran.

Permasalahan yang sering didapat di Madrasah Ibtidaiyah (MI) ataupun Sekolah Dasar (SD) yaitu perilaku belajar mereka ketika di dalam kelas, banyak asumsi dari masyarakat ataupun kenyataan yang didapatkan oleh peneliti sendiri bahwa perilaku belajar antara kedua sekolah (MI dan SD) berbeda atau tidak sama, hal apakah yang menyebabkan perilaku belajar mereka berbeda?

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh Peneliti di kedua sekolah di MI Muhammadiyah Salekoa dan SDN Centre Malakaji peneliti melihat bahwa perilaku belajar peserta didik yang bersekolah di MI Muhammadiyah Salekoa selama proses pembelajaran dalam kelas terlihat kurang aktif dan kurang merespon apa yang di jelaskan oleh guru dan kebanyakan peserta didik lebih memilih bermain dari pada memperhatikan pelajarannya, berbeda dengan perilaku belajar peserta didik yang bersekolah di SDN Centre Malakaji yang perilaku belajarnya selama proses pembelajaran di kelas lebih aktif dan selalu memberikan respon yang baik pada saat pelajaran berlangsung. Hal itu sesuai dengan realitas atau kenyataan yang dilihat dan diamati peneliti di kedua sekolah yang akan menjadi objek penelitiannya yaitu MI Muhammadiyah Salekoa Kec. Tompobulu Kab. Gowa dan SDN Centre Malakaji Kec. Tompobulu Kab. Gowa.

Berdasarkan beberapa pemaparan yang telah di jelaskan dan diasumsikan di atas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui **“Perbandingan**

Perilaku Belajar antara Peserta Didik di MI Muhammadiyah Salekoa dan Peserta Didik di SDN Centre Malakaji Kecamatan Tompobulu Kab. Gowa”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Bagaimana perilaku belajar peserta didik di MI Muhammadiyah Salekoa Kec. Tompobulu Kab. Gowa?
2. Bagaimana perilaku belajar peserta didik di SDN Center Malakaji Kec. Tompobulu Kab. Gowa?
3. Apakah ada perbedaan perilaku belajar antara peserta didik MI Muhammadiyah Salekoa dan peserta didik di SDN Center Malakaji?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara yang ditentukan sendiri oleh peneliti terhadap permasalahan penelitian yang sedang ditelitinya, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁰ Sedangkan menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diteliti, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹¹

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), h.71.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.96.

“Terdapat perbandingan perilaku belajar antara peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah Salekoa dan peserta didik di SDN Center Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.”

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

Perilaku adalah suatu aktifitas dari individu itu sendiri. Oleh karena itu, perilaku individu mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan sebagainya. Bahkan kegiatan internal seperti berpikir, persepsi, dan emosi juga merupakan perilaku individu termasuk juga perilaku belajarnya. Untuk kepentingan kerangka analisis dapat dikatakan bahwa perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh individu tersebut, baik yang dapat diamati secara langsung atau tidak secara langsung.

Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan, yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan serta keterampilan dan sebagainya. Jadi Perilaku belajar adalah sebuah aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan- perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri seseorang. Perilaku belajar yang dimaksud oleh peneliti disini yaitu perilaku peserta didik di kelas selama proses kegiatan belajar mengajar.

Adapun indikator perilaku belajar adalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan

Setiap individu (perilaku belajar) yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan. Karena proses pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku yang relatif menetap dan otomatis.

2. Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, tetapi keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang diteliti dan kesadaran yang tinggi. Menurut Rebber yang dikutip oleh Tohirin, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik saja, melainkan juga fungsi mental yang bersifat kognitif.

3. Pengamatan

Menurut Muhibbin Syah yang dikutip oleh Tohirin, pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar, seorang peserta didik akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum memperoleh pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula.

4. Berpikir asosiatif dan daya ingat

Berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara

rangsangan dengan respon. Kemampuan peserta didik untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar. Sedangkan daya ingat yaitu merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi, peserta didik yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

5. Berpikir rasional dan kritis

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar, terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah (*problem solving*). Umumnya, peserta didik yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan. Dalam berfikir rasional, peserta didik dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaedah teoritis) dan ramalan-ramalan.

6. Sikap

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu (peserta didik) untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar peserta didik akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

7. Inhibisi

Inhibisi adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respon tertentu karena adanya proses respon lain yang sedang berlangsung. Dalam kaitannya

dengan belajar, inhibisi bermakna kesanggupan peserta didik untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya.

8. Apresiasi

Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang umumnya ditujukan pada karya-karya seni budaya seperti seni sastra, musik, lukis dan drama.

9. Tingkah laku afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci dan was-was. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengalaman belajar. Oleh karena itu, ia dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.¹²

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah menjawab pertanyaan peneliti dan rumusan masalah yang telah ditemukan.

- a. Untuk mengetahui perilaku belajar peserta didik di MI Muhammadiyah Salekowa Kec. Tompobulu Kab. Gowa
- b. Untuk mengetahui perilaku belajar peserta didik di SDN Center Malakaji Kec. Tompobulu Kab. Gowa
- c. Untuk mengetahui perbandingan perilaku belajar antara peserta didik di MI Muhammadiyah Salekowa Kec. Tompobulu Kab. Gowa dan peserta didik di SDN center Malakaji Kec. Tompobulu Kab. Gowa.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 120-125.

2. Manfaat Penelitian

a) Bagi guru

Memberikan wawasan pada tenaga pendidik, tentang perilaku belajar antara peserta didik MI (Madrasah ibtidaiah) dan siswa SD (sekolah dasar), sehingga tenaga pendidik memiliki pengetahuan, pemahaman dan penghayatan yang cukup tentang perilaku belajar siswa di kelas.

b) Bagi masyarakat

Memberikan sumbangan pengetahuan bagi masyarakat luas tentang perilaku belajar peserta didik di kelas baik yang bersekolah di Madrasah yang basicnya islam maupun yang bersekolah di sekolah umum.

c) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah karena dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

d) Bagi peneliti

Diharapkan ini dapat menjadi bahan rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian yang sama. Selain itu, dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung tentang bagaimana perbandingan perilaku antara peserta didik MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan siswa SD (sekolah dasar).

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Belajar

1. Definisi belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar dan peserta didik, belajar merupakan kata yang tidak asing lagi dibenak bahkan ditelinga kita. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka sebagai peserta didik dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.¹

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi antara lain teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum. Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari dua kegiatan yaitu psikis dan fisis yang saling bekerjasama secara terpadu dan komprehensif integral. Sejalan dengan itu, belajar dapat dipahami dan dikatakan sebagai usaha atau latihan supaya mendapat suatu kepandaian. Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh perilaku dan memperoleh keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar.²

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Ed. 2, Banjarmasin: PT Rineka Cipta, 2008), h. 12.

²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran (untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar)* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), h. 11-12.

informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

Disamping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai pelatihan belaka seperti pada tampak pada pelatihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut. Untuk menghindari ketidaklengkapan persepsi tersebut, penyusun akan melengkapi sebagian definisi mereka dengan komentar dan interpretasi seperlunya.³ Sejalan dengan itu, belajar dapat difahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian.

Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah: (1) kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi; (2) efektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksinmyang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi, dan penentuan pola hidup; dan yang terakhir yaitru (3) psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreatifitas.

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (dengan pendekan baru)* (Ed Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 87-88.

Akibat belajar dari ketiga ranah ini akan makin bertambah baik. Arthur T. Jersild menyatakan bahwa belajar adalah “*modification of behavior through experience and training*” yaitu perubahan atau membaca akibat perubahan tingkah laku dalam pendidikan karena penguatan dan pelatihan atau karena mengalami pelatihan. Dalam mengalami itu anak belajar terus menerus antara anak didik dengan lingkungannya secara sadar dan sengaja.⁴ Belajar sebagai proses akan terarah kepada tercapainya tujuan (goal oriented), dalam aspek ini dapat dilihat dari pihak siswa untuk mencapai sesuatu yang berarti baginya maupun guru sesuai dengan tujuan.

Slameto meneruskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵ Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Pendapat diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah *... a Process of progressive behavior adaptation*. Berdasarkan eksperimennya, B.F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcer*).⁶

Menurut Skinner dalam belajar ditemukan hal-hal berikut: (1) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons belajar; (2) respons si pelajar; dan (3) konsekuensi yang bersifat menggunakan respons tersebut, baik konsekuensinya

⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran (untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar)*, h. 12-13

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 13.

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (dengan pendekatan baru)*, h. 88

sebagai hadiah maupun teguan atau hukuman. Dalam menerapkan teori skinner, guru perlu memperhatikan dua hal yang penting yaitu: (1) pemilihan stimulus yang diskriminatif; dan (2) penggunaan penguatan. Teori ini menekankan apakah guru akan meminta respons rana kognitif atau afektif.

Skinner juga memikirkan tingkah laku sebagai hubungan antara perantara dan respons. Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan menurut Skinner adalah: (1) mempelajari keadaan kelas berkaitan dengan perilaku siswa; (2) membuat daftar penguat positif; (3) memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatan; dan (4) membuat program pembelajaran berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari perilaku, dan evaluasi.⁷

Belajar menurut pandangan Gagne adalah kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan: (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan; dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja.⁸

Chaplin dalam *Dictionary of psychology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi: . . . *acquisition of any relatgively permanent change in behavior as a result of practice and experience*. Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat praktik dan pengalaman. Rumusan keduanya *process of acquiring responses as a result of special practice*,

⁷Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran (untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar)*, h. 14-15

⁸Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran (untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar)*, h. 17

belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya pelatihan khusus.⁹

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan dapat di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan dalam bentuk fisik saja, tetapi perubahan dalam jiwa juga dengan sebab adanya atau masuknya kesan-kesan yang baru yang membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, maka perubahan fisik akibat sengatan serangga, patah tangan, patah kaki, buta mata, tuli telinga, penyakit bisul, dan sebagainya itu bukanlah termasuk perubahan akibat belajar. Oleh karenanya perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian beberapa kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dalam dirinya sebagai hasil dari pengalaman individunya dalam berinteraksi dengan lingkungannya baik yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Jenis-Jenis belajar

Dalam proses belajar dikenal adanya bermacam-macam kegiatan yang memiliki corak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dalam aspek materi dan metodenya maupun dalam aspek tujuan dan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Keanekaragaman jenis belajar ini muncul dalam dunia pendidikan sejalan dengan kebutuhan kehidupan manusia yang bermacam-macam.

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (dengan pendekan baru)*, h. 88.

a. Belajar Abstrak

Belajar abstrak ialah belajar yang menggunakan cara-cara berfikir abstrak. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata. Dalam mempelajari hal-hal yang abstrak diperlukan peranan akal yang kuat disamping penguasaan atas prinsip, konsep, dan generalisasi. Termasuk dalam jenis ini misalnya belajar matematika, astronomi, filsafat, dan berbagai materi bidang studi agama seperti tauhid.

b. Belajar Keterampilan

Belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan- gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot- otot/ neuromuscular. Tujuannya untuk memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu. Dalam belajar jenis ini misalnya belajar olahraga, musik, menari, melukis, memperbaiki benda-benda elektronik, dan juga sebagian materi pelajaran agama, seperti ibadah dan tauhid.

c. Belajar Sosial

Belajar sosial pada dasarnya adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya untuk memahami pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah sosial seperti masalah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok, dan masalah lain yang bersifat kemasyarakatan.

d. Belajar Pemecahan Masalah

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berfikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti. Tujuannya ialah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk

memecahkan masalah secara rasional, lugas dan tuntas. Untuk itu, kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi secara insight (tilikan awal) amat diperlukan. Dalam hal ini hampir seluruh mata pelajaran dapat dijadikan sarana belajar pemecahan masalah.

e. Belajar Rasional

Belajar rasional ialah belajar dengan menggunakan kemampuan berfikir secara logis dan rasional (sesuai dengan akal sehat). Tujuannya ialah untuk memperoleh aneka ragam kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep. Jenis belajar ini sangat erat kaitannya dengan belajar pemecahan masalah. Dengan belajar rasional, siswa diharapkan memiliki kemampuan rasional problem solving, yaitu kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan pertimbangan dan strategi akal sehat, logis dan sistematis.

f. Belajar kebiasaan

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri teladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, atri tepat dan positif di atas adalah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.

g. Belajar Apresiasi

Belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan (*judgment*) arti penting atau nilai suatu objek. Tujuannya, agar siswa memperoleh dan mengembangkan kecepatan

ranah rasa. (*affective skill*) yang dalam hal ini kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu misalnya apresiasi sastra, apresiasi musik, dan sebagainya.

h. Belajar Pengetahuan

Belajar pengetahuan (*studi*) adalah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu. Studi ini juga dapat di artikan sebagai sebuah program belajar terencana untuk menguasai materi pelajaran dengan melibatkan kegiatan investigasi dan eksperimen. Tujuan belajar pengetahuan ialah agar siswa memperoleh atau menambahkan informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu yang biasanya lebih rumit dan memerlukan kiat khusus dalam mempelajarinya, misalnya dengan menggunakan alat-alat, laboratorium atau penelitian lapangan.¹⁰

Sedangkan jenis-jenis belajar menurut Slameto dalam bukunya yaitu ada 11 jenis- jenis belajar yaitu:

1) Belajar Bagian (*Part learning, fractioned learning*)

Umumnya belajar bagian di lakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif, misalnya mempelajari sajak, puisi, drama ataupun gerakan-gerakan motoris contohnya seperti silat dan lainnya. Dalam hal ini individu memecahkan materi pembelajaran atau pelajaran menjadi beberapa bagian-bagian yang satu sama lain saling berdiri sendiri dan terpisahkan tetapi tetap memiliki keterkaitan antara bagian-bagian yang satu dengan bagian-bagian yang lainnya. Sebagian lawan dari cara belajar bagian adalah cara belajar keseluruhan atau belajar global.

¹⁰Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*, h. 120- 122

2) Belajar dengan wawasan (*Learning by insight*)

Menurut Gestalt teori wawasan merupakan proses mereorganisasikan pola- pola tingkah laku yang telah terbentuk menjadi satu tingkah laku yang ada hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan.

3) Belajar diskriminatif (*discriminatif learning*)

Belajar diskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/ stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertindak laku, dengan pengertian ini maka dalam eksperimen, subjek diminta untuk merespon secara berbeda-beda terhadap stimulus yang berlainan.

4) Belajar global atau keseluruhan (*global whole learning*)

Di sini bahan pelajaran di pelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajaran menguasainya; lawan dari belajar bagian. Metode belajar ini sering juga disebut metode Gestalt.

5) Belajar insidental (*incidental learning*)

Konsep insidental yang ini bertentangan dengan anggapan dan pendapat bahwa belajar itu selalu berarah pada satu arah saja ke tujuan-tujuan (intensional). Sebab dalam belajar insidental pada individu tidak ada atau tidak memiliki sama sekali kehendak untuk belajar. Belajar disebut insidental bila tidak ada instruksi atau petunjuk yang diberikan individu mengenai materi belajar yang akan di ujikan kelak.

6) Belajar instrumental (*instrumental learning*)

Pada belajar instrumental, reaksi-reaksi seseorang peserta didik yang di perlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada apakah peserta didik tersebut akan mendapat hadiah, mendapat hukuman berhasil atau gagal. Oleh karena itu cepat atau lambat nya seseorang atau peserta didik belajar dapat diatur dengan

jalan memberikan penguatan (*reinforcement*) atas dasar tingkat kebutuhan. Dalam hal ini maka salah satu bentuk belajar instrument yang khusus adalah “atas pembentukan tingkah laku”.

7) Belajar intensional (*intentional learning*)

Di sini belajar dalam arah ujuan, merupakan lawan dari belajar insidental, yang akan dibahas lebih luas pada bagian berikut.

8) Belajar laten (*latent learning*)

Dalam belajar laten, perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera, dan oleh karena itu disebut laten. Oleh sebab itu dilakukan eksperimen yang dilakukan terhadap binatang mengenai belajar laten, eksperimen tersebut menimbulkan pembicaraan yang hangat di kalangan para penganut *behaviorisme*, khususnya mengenai peranan faktor penguatan (*reinforcement*) dalam belajar.

9) Belajar mental (*mental learning*)

Belajar mental yaitu perubahan kemungkinan tingkah laku dari seseorang atau peserta didik yang terjadi disini dan tidak nyata terlihat, melainkan hanya berupa perubahan dalam proses kognitif karena ada beberapa bahan yang dipelajari. Ada tidaknya belajar mental ini sangat jelas terlihat pada tugas-tugas yang sifatnya motoris.

10) Belajar produktif (*productive learning*)

Belajar adalah mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari satu situasi ke situasi lain. Belajar disebut produktif bila individu mampu mentransfer prinsip menyelesaikan satu persoalan dengan persoalan yang lain dalam satu situasi ke situasi lain.

11) Belajar verbal (*verbal learning*)

Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan. Dasar dari verbal diperlihatkan dalam eksperimen klasik dari Ebbinghaus. Sifat eksperimen ini meluas dari belajar asosiatif mengenai hubungan dua kata mengenai penyelesaian persoalan yang kompleks yang harus diungkapkan secara verbal.¹¹

B. Perilaku Belajar

1. Definisi Perilaku Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Perilaku berarti tanggapan atau reaksi yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan, perilaku itu mencerminkan gejala-gejala kepribadian, diantaranya mengamati, menanggapi, mengingat, dan sebagainya.¹²

Menurut Wawan, perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi, dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku dari pandangan biologis merupakan suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan. Jadi, perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktifitas dari manusia itu sendiri.

Oleh karena itu, perilaku manusia mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan sebagainya. Bahkan kegiatan internal seperti berpikir, persepsi, dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Untuk kepentingan kerangka analisis dapat dikatakan bahwa perilaku adalah apa yang

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhi* (cet. VI; Jakarta : Rineka Cipta, h. 5- 8

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 2010), h. 670.

dikerjakan oleh organism tersebut, baik yang dapat diamati secara langsung atau tidak secara langsung.¹³

Menurut Reber dalam kamusnya, belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan merupakan suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.¹⁴

Perilaku belajar dalam psikologi pendidikan diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁵

Perilaku belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dalam kegiatan proses belajar karena belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme atau dalam diri seseorang atau peserta didik disebabkan pengalaman yang bisa mempengaruhi tingkah laku organisme atau diri seseorang atau peserta didik tersebut.¹⁶ Belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental dalam diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotorik.¹⁷

Perilaku belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku karena perubahan tingkah laku seseorang dalam proses belajar disebabkan oleh pengalamannya berulang-

¹³A. Wawan dan Dewi M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia (Medical Book)* (Cet. I; Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), h. 48-50.

¹⁴Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 66.

¹⁵Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka), h. 22.

¹⁶Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Cet. I; Jawa Barat: CV Pustaka Setia. 2003), h. 220.

¹⁷Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: Kencaana, 2009), h.229.

ulang dalam situasi itu dan perubahan perilaku tersebut tidak bisa dijelaskan atas dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, atau pengaruh obat).¹⁸

Perilaku belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu bisa mengarah pada perilaku baik dalam proses belajar, akan tetapi ada juga kemungkinan mengarah pada tingkah laku lebih buruk dalam proses belajar, ini berarti berhasil dan gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹⁹

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri peserta didik dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponnya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.²⁰

Berdasarkan pengertian perilaku belajar di atas, penulis menyimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan suatu sikap peserta didik yang dalam menanggapi dan

¹⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, h. 221.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 87.

²⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 6.

merespon setiap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Perilaku belajar tersebut menunjukkan bahwa peserta didik itu paham akan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Peserta didik yang paham akan materi pelajaran akan memberikan respon yang baik, sedangkan peserta didik yang tidak paham akan memberikan respon yang tidak baik seperti: acuh tak acuh, tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak bisa menjawab pertanyaan dan latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara atau tindakan belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Cara belajar peserta didik itu berisi sikap belajar yang dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dimana peserta didik mempunyai cara belajar yang sistematis, cara peserta didik mengikuti proses belajar mengajar secara tepat, teratur dan berkesinambungan dari waktu ke waktu sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan ciri bagi peserta didik yang melaksanakannya.

2. Bentuk-bentuk perilaku belajar

Bentuk-bentuk perilaku belajar terdiri dari beberapa bentuk dan beberapa pendapat dari para ahli, salah satunya yaitu Gegne. Menurut Gegne ada beberapa bentuk-bentuk perilaku belajar yaitu dimana bentuk-bentuk perilaku belajar dirumuskan sebagai suatu proses.

Ada delapan tipe/ bentuk perbuatan atau perilaku belajar dari mulai perbuatan belajar yang sederhana sampai perbuatan belajar yang kompleks²¹. Adapun bentuk-bentuk perilaku belajar yang dikemukakan oleh Gegne sebagai berikut :

- a. Belajar Signal sering juga disebut dengan belajar tanda, yaitu bagaimana reaksi siswa dalam menyikapi tanda-tanda tersebut. Kalau kita lebih spesifik

²¹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2009), h. 231.

memandang belajar signal ini ke dalam proses pembelajaran maka belajar signal bermakna belajar dengan memberikan reaksi terhadap perangsang, misalnya perilaku guru yang galak dalam sebuah mata pelajaran tertentu, maka reaksi yang kemungkinan yang muncul dari peserta didik ialah peserta didik itu tidak menyenangi mata pelajaran tersebut.

- b. Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan merupakan suatu perilaku belajar yang dilakukan secara berulang-ulang apabila telah mendapat penguatan. Misalnya peserta didik yang mendapatkan penguatan atau pujian dari gurunya karena melakukan sesuatu yang positif, maka hal ini dapat mengakibatkan peserta didik tersebut melakukan perbuatannya itu secara berulang.
- c. Belajar membentuk rangkaian merupakan perilaku belajar dengan belajar menghubungkan-hubungkan sesuatu dengan sesuatu lainnya sehingga menjadi satu kesatuan yang berarti. Misalnya belajar mengoperasikan komputer. Pertama peserta didik menekan tombol power, menunggu sampai muncul tampilan dilayar monitor, kemudian menggerakkan kursor dengan mouse untuk membuka file, mengetik atau memasukkan data, menyimpan dan keluar dari menu utama.
- d. Belajar asosiasi verbal merupakan suatu perbuatan belajar dengan memberikan reaksi dalam bentuk kata, bahasa, terhadap perangsang yang diterimanya. Belajar asosiasi verbal adalah bentuk atau perilaku belajar dengan respons berupa bahasa atau perkataan. Dalam proses pembelajaran di kelas maka kita akan jumpai tipe atau perilaku belajar seperti ini. Stimulus yang muncul di sekitarnya baik berasal dari pendidik dalam hal ini guru maupun berasal dari sesama peserta didik ataupun berasal dari kondisi dan situasi yang terjadi di kelas, dia akan memberikan respons dalam bentuk verbal atau kata-kata.

- e. Belajar membedakan hal yang majemuk merupakan perbuatan belajar dengan memberikan reaksi yang berbeda perangsang yang diterimanya. Misalnya kemampuan untuk dapat menyebutkan jenis dari sesuatu klasifikasi atau rumpun berdasarkan karakteristik tertentu.
- f. Belajar konsep merupakan perbuatan belajar dengan menempatkan objek menjadi satu klasifikasi tertentu. Kemampuan konsep berhubungan kemampuan menjelaskan sesuatu berdasarkan atribut yang dimilikinya. Misalnya konsep manusia, anjing, kera merupakan binatang menyusui.
- g. Belajar kaidah atau belajar prinsip merupakan perbuatan belajar dengan menghubungkan-hubungkan beberapa konsep. Misalnya setiap makhluk hidup membutuhkan makanan. Pencampuran akan dapat dipercepat dengan cara pengadukan.
- h. Belajar memecahkan masalah merupakan menggabungkan beberapa kaidah atau prinsip untuk memecahkan persoalan²². Misalnya menyelesaikan masalah dengan menggabungkan beberapa pendapat sesuai dengan prinsipnya.

Sedangkan dalam bentuk perubahan perilaku dari hasil belajar, maka Gagne menjelaskan 5 bentuk perubahan perilaku itu adalah :

- 1) Informasi verbal merupakan penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun tulisan, misalnya pemberian nama-nama terhadap suatu benda, definisi dan sebagainya.
- 2) Kecakapan intelektual merupakan keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya menggunakan simbol-simbol, misalnya penggunaan simbol matematika.

²²Wina sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2009), h.232.

- 3) Strategi kognitif merupakan kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktifitasnya, dalam konteks proses pembelajaran, selain itu strategi kognitif merupakan kemampuan mengendalikan ingatan dan cara-cara berpikir agar terjadi aktivitas yang efektif. Dengan strategi kognitif dapat membantu kemampuan mengontrol pikiran dan ingatan dalam diri seseorang sehingga tidak terjadi aktifitas yang tidak efisien.
- 4) Sikap merupakan keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu obyek atau peristiwa, di dalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak.
- 5) Kecakapan motorik merupakan hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.²³

Dari bentuk-bentuk perilaku belajar yang dikemukakan oleh Gegne, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam proses belajar, dan hasil belajar akan dijumpai beberapa bentuk-bentuk perilaku belajar, yang nantinya akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam perilaku belajar sesuai kondisi dan situasi yang dialami seseorang dalam belajar.

3. Ciri-ciri Perubahan Perilaku Belajar

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Ciri-ciri perubahan perilaku belajar adalah suatu perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar, adapun perubahan khas perilaku belajar yang terpenting adalah sebagai berikut :

²³Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta; Prestasi Pustaka), h. 35.

a) Perubahan intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari. Karakteristik ini maknanya adalah bahwa peserta didik menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan yang ada dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan tentang sesuatu dan beberapa keterampilan.

b) Perubahan positif dan aktif

Perubahan positif dan aktif adalah Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan yang bersifat positif maknanya baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang relatif baru (misalnya pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik dari apa yang telah ada sebelumnya. Perubahan itu bersifat aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya tetapi terjadi karena seperti karena proses kematangan.

c) Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berdaya guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi seseorang atau individu yang sedang belajar. Perubahan yang bersifat fungsional juga bermakna bahwa ia relatif menetap dan tidak berpindah-pindah dan setiap saat ada apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas karena perubahan efektif dan fungsional berdaya guna bagi individu.²⁴

²⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 92.

4. Impelementasi Perilaku Belajar

Menurut Muhibbin Syah perwujudan perilaku-perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut:

a) Kebiasaan

Setiap individu (perilaku belajar) yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan. Karena proses pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku yang relatif menetap dan otomatis.

b) Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, tetapi keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang diteliti dan kesadaran yang tinggi. Menurut Rebber yang dikutip oleh Tohirin, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik saja, melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif.

c) Pengamatan

Menurut Muhibbin Syah yang dikutip oleh Tohirin, pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar, seorang siswa akan mampu

mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum memperoleh pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula.

d) Berpikir asosiatif dan daya ingat

Berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Kemampuan peserta didik untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar. Sedangkan daya ingat yaitu merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi, siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

e) Berpikir rasional dan kritis

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar, terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah (*problem solving*). Umumnya, peserta didik yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan. Dalam berfikir rasional, peserta didik dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaedah teoritis) dan ramalan-ramalan.

f) Sikap

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu (peserta didik) untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar peserta didik akan ditandai dengan munculnya

kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

g) Inhibisi

Inhibisi adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respon tertentu karena adanya proses respon lain yang sedang berlangsung. Dalam kaitannya dengan belajar, inhibisi bermakna kesanggupan peserta didik untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya.

h) Apresiasi

Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang umumnya ditujukan pada karya-karya seni budaya seperti seni sastra, musik, lukis dan drama.

i) Tingkah laku afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci dan was-was. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengalaman belajar. Oleh karena itu, ia dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.²⁵

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar

a. Faktor Internal

Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Faktor ini meliputi dua aspek:

1. Aspek Jasmani

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 120-125.

2. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar peserta didik. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah peserta didik pada umumnya dipandang lebih esensial adalah tingkat kecerdasan/intelegensi peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik dan motivasi peserta didik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik, faktor ini terbagi atas 2 macam yaitu:

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti kepala sekolah, guru, staf dan teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. lingkungan masyarakat, tetangga, juga teman-teman bermainnya disekitar tempat tinggalnya juga mempengaruhi perilaku belajar peserta didik dan yang paling berpengaruh terhadap perilaku belajar seorang peserta didik yaitu lingkungan keluarga.

2. Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Factor-factor di atas dalam banyak hal sering berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian komparatif untuk mencari perbandingan dua sampel atau uji coba pada objek penelitian. Tapi peneliti tidak memberikan perlakuan apapun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan perilaku belajar antara peserta didik di MI Muhammadiyah Salekoa dan peserta didik di SDN Center Malakaji Kec. Tompobulu kab. Gowa.

Adapun desain penelitian pada penelitian deskriptif komparatif ini adalah :



Keterangan :

X₁ : Madrasah Ibtidaiyah (MI)

X₂ : Sekolah Dasar (SD)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Salekoa dan SDN Center Malakaji yang terletak di Malakaji Kecamatan Tompobulu kab. Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan peneliti mengambil kedua sekolah tersebut di atas karena penulis ingin mengetahui bagaimana perbandingan perilaku belajarnya antara peserta didik yang sekolah di MI dan Peserta didik yang bersekolah di SD.

C. *Populasi dan Sampel*

1. **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain dan juga bukan dari jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek/objek itu.

Populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yaitu unit tempat diperolehnya informasi bahwa elemen tersebut bisa berubah berupa individu, keluarga rumah tangga, kelompok sosial, organisasi dan lain-lain.²

Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi subyek populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di MI Muhammadiyah Salekoa dan peserta didik ke di SDN Centre Malakaji Kec. Tompobulu Kab. Gowa.

Tabel 1.1

Jumlah Populasi

No	Jenis Populasi	Jumlah
1.	Peserta didik MI Muhammadiyah Salekoa	88 Orang
2.	Peserta didik SDN Centre Malakaji	240 Orang

¹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2005), h.50.

²Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013). h.84.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 25% ini sesuai dengan yang di katakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa:

“Apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menetapkan peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah Salekoa dan peserta didik kelas IV di SDN Centre Malakaji sebagai sampel dalam penelitian ini.

Alasan peneliti mengambil peserta didik kelas IV sebagai sampel untuk diteliti yaitu karena kelas III, II, I belum bisa dipastikan mampu menjawab skala psikologi model likert yang peneliti gunakan. Dan karena kurangnya kemampuan peneliti jika dilihat baik dari waktunya, tenaganya maupun dana yang dimiliki oleh peneliti maka peneliti tidak mengambil kelas V dan VI sebagai sampel dan hanya menetapkan kelas IV sebagai sampel dari masing-masing sekolah.

Adapun teknik penyampelan yang diambil adalah Teknik *Non Probability Sampling*. Dimana teknik *Non probability sampling* adalah teknik penentuan sampel

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.118-119

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 104

berdasarkan pertimbangan tertentu.⁵ Alasan peneliti menggunakan teknik *Non Probability Sampling* karena berdasarkan pertimbangan bahwa untuk melihat perilaku peserta didik diperlukan peserta didik yang akan diteliti perilakunya, seperti diketahui bahwa setiap peserta didik memiliki perilaku belajar yang berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya dan berdasarkan observasi awal oleh peneliti di MI Muhammadiyah salekoa dan SDN Center Malakaji bahwa terdapat perbedaan perilaku belajar diantara kedua sekolah tersebut, inilah yang menarik peneliti untuk menggunakan teknik penyampelan *Non Probability Sampling*.

Seperti halnya diketahui bahwa MI Muhammadiyah Salekoa Kec. Tompobulu Kab. Gowa dan SDN Centre Malakaji Kec. Tompobulu Kab. Gowa, terdapat berbagai tingkatan kelas, maka Peneliti menentukan sendiri kelas IV sebagai sampel yang diambil dari masing-masing sekolah. Adapun jumlah sampel yang telah ditentukan yaitu terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2

Jumlah Sampel

No	KELAS	SAMPEL
1	IV MI	26
2	IV SDN	31
Jumlah		57 Peserta Didik

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, h. 120.

D. *Prosedur Penelitian*

Sebelum menyelesaikan skripsi, ada beberapa tahap yang harus dilalui peneliti untuk mencapai tujuannya yaitu ada beberapa tahap. Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yaitu tahap permulaan suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data.

Misalnya membuat proposal skripsi, mengurus surat izin penelitian untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak terkait. Selanjutnya dilakukan penyusunan instrumen penelitian yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti di kedua sekolah.

2. Tahap pengumpulan data

Hal yang dilakukan dalam hal ini yakni melakukan penelitian di lapangan guna memperoleh data dari peserta didik di MI Muhammadiyah Salekoa dan peserta didik tentang perilaku belajarnya di SDN Centre Malakaji Kec. Tompobulu Kab. Gowa.

3. Tahap pengolahan Data

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah melakukan pengolahan data terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian di sekolah dengan menggunakan perhitungan analisis statistik deskripsi dan analisis statistik inferensial.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun laporan penelitian yang dilakukan dalam bentuk finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan data, analisis data, dan kesimpulan tersebut kedalam bentuk tulisan yang disusun secara konsisten, sistematis dan metodologis.

E. *Instrument Penelitian*

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁶

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Apabila variabel penelitiannya ada tiga maka jumlah instrumen yang akan digunakan juga tiga. Instrumen penelitian ada yang dibuat oleh peneliti dan ada juga yang sudah dibakukan oleh para ahli, karena instrumen penelitian ini akan digunakan untuk melakukan pengukuran yang bertujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang tepat dan akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala yang jelas.⁷

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. *Angket*

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁸ Instrumen ini digunakan untuk mengetahui perilaku belajar peserta didik yang ada di MI Muhammadiyah Salekoa dan SDN Centre Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RND*, h.148.

⁷Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.78.

Adapun jenis skala yang digunakan dalam penyusunan angket ini adalah skala likert dengan kategori sebanyak 4 pilihan jawaban yaitu: sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

- Respon sangat setuju diberikan respon empat (4)
- Respon setuju diberikan skor tiga (3)
- Respon kurang setuju diberikan skor dua (2)
- Respon tidak setuju diberikan skor satu (1)

2. **Observasi**

Sebagai metode pengumpulan data, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu objek penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat dengan benar dan lengkap.⁹ Dalam penelitian ini, observasi merupakan instrument penunjang. Peneliti melakukan observasi pada saat peserta didik sedang belajar, Adapun sasaran observasi ini adalah kelas IV di MI Muhammadiyah Salekoa dan Kelas IV di SDN Center Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

3. **Wawancara**

Pedoman wawancara yaitu data yang diperoleh melalui pedoman sebagai alat bantu yang dimaksud berupa catatan pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada informan/responden atau yang diwawancarai. Oleh karena itu maka perlu diketahui terlebih dahulu sasaran, maksud dan masalah apa yang dibutuhkan oleh peneliti,

⁹S Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Cet. I; Celeben Timur, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 46.

sebab dalam suatu wawancara data diperoleh keterangan berkaitan dengan adakalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti, pedoman wawancara ini digunakan untuk memberikan pertanyaan kepada guru-guru mengenai permasalahan yang sedang diteliti agar pertanyaan tidak meleset dari hasil yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas IV di MI Muhammadiyah Salekoa dan guru Kelas IV di SDN Center Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Adapun tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku belajar peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁰

Sehubungan dengan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif dan inferensial.

1. Teknik Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹¹ Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.169.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 29

1) Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Menentukan rentang nilai, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan :

R = Rentang nilai

X_t = Data terbesar

X_r = Data terkecil

- Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan :

K = Kelas interval

n = Jumlah peserta didik (sampel)

- Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

p = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval

- Menentukan ujung bawah kelas pertama
- Membuat tabel distribusi frekuensi.¹²

¹² Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional; Prinsip-Teknik-Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991) h. 93-94.

2) Menghitung Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata

f_i = Frekuensi

x_i = Titik tengah¹³

3) Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2 f_i}{N - 1}}$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

F : Frekuensi

($X_i - \bar{X}$) : Jarak antara tiap-tiap nilai

N - 1 : Banyaknya jumlah sampel¹⁴

4) Kategori Skor

Adapun angket perilaku belajar peserta didik berdasarkan patokan acuan penelitian adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{Jumlah Kategori} \times \text{Alternatif Jawaban}}{\text{Jumlah Kategorisasi}}$$

¹³ Arif Tiro, Muhammad. *Dasar-dasar statistika* (Makassar: State University of Makassar Press. 2007), h. 133

¹⁴ Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional; Prinsip-Teknik-Prosedur*. h. 170.

Kategori Standar Perilaku Belajar

Tabel 1.3

Skor Jawaban Skala

Jawaban	Skor Jawaban Positif
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Kurang Sesuai	2
Tidak Sesuai	1

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menafsir skor rata-rata populasi dengan menggunakan interval taksiran rata-rata, menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t.

a. Untuk mencari Uji T:

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Ket:

t : Jumlah konstan

X_1 : Rata-rata nilai siswa MI

X_2 : Rata-rata nilai siswa SD

S_1 : Standar deviasi siswa MI

S_2 : Standar deviasi siswa SD

n_1 : Jumlah responden peserta didik MI

n_2 : Jumlah responden peserta didik SD¹⁵

b. Penentuan Taraf Signifikan

= 0,05 n = sehingga:

$t_{\text{tabel}} = \dots$

c. Pengujian Hipotesis

1. H_0 : Tidak terdapat perbandingan perilaku belajar antara peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah Salekoa dan peserta didik di SDN Centre Malakaji Kecamatan Tompobulu Kab. Gowa.
2. H_1 : Terdapat perbandingan perilaku belajar antara peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah Salekoa dan peserta didik di SDN Center Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Kriteria pengujian adalah:

H_0 = diterima jika, $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

H_1 = diterima jika, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 273.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas IV di MI Muhammadiyah Salekoa dan kelas IV di SDN Center Malakaji Kecamatan Tompobulu kabupaten Gowa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan perilaku belajar antara peserta didik di MI Muhammadiyah salekoa dan peserta didik di SDN Center Malakaji Kecamatan Tompobulu kabupaten Gowa. Untuk mengambil data ketiga variabel tersebut digunakan skala psikologi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial.

1. Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas IV di MI Muhammadiyah Salekoa Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2015 di MI Muhammadiyah Salekoa Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, peneliti dapat mengumpulkan data melalui skala Psikologi yakni skala perilaku belajar yang diisi oleh peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik dari keseluruhan kelas IV sebanyak 26 orang yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan dapat dilihat pada lampiran skor perilaku belajar peserta didik MI. Data hasil penelitian dapat diuraikan berikut ini.

Nilai tertinggi : 93

Nilai terendah : 46

Jumlah sampel (n) : 26

1) Menghitung range (jangkauan)

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Nilai}_{\max} - \text{Nilai}_{\min} \\ &= 93 - 46 \\ &= 47\end{aligned}$$

2) Banyak kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 26 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,41 \\ &= 1 + 4,653 \\ &= 5,65 \approx 6\end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \frac{r}{k} \\ &= \frac{47}{6} \\ &= 7,83 \approx 8\end{aligned}$$

4) Distribusi frekuensi skor perilaku belajar peserta didik MI

Tabel 1.4
Distribusi Frekuensi Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas IV di MI
Muhammadiyah Salekoa Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

Interval	Frekuensi (f_i)	Presentase %
46-53	5	19,23
54-61	1	3,84
62-69	2	7,69
70-77	3	11,53
78-85	7	26,92
86-93	8	30,76
d	26	100

5) Menghitung nilai rata-rata (mean)

Tabel 1.5
Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	Frekuensi (f_i)	Nilai Tengah (x_i)	$f_i \cdot x_i$	Presentase %
46-53	5	50	250	19,23
54-61	1	58	58	3,84
62-69	2	66	132	7,69
70-77	3	74	222	11,53
78-85	7	82	574	26,92
86-93	8	90	720	30,76
d	26		1956	100

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1956}{26}$$

$$= 75,23$$

6) Menghitung standar deviasi

Tabel 1.6
Standar Deviasi

Interval	(f _i)	x _i	(f _i . x _i)	x _i – X	(x _i – X) ²	f _i (x _i – X) ²	Presentase %
46-53	5	50	250	-25,23	636,55	3182,75	16,13
54-61	1	58	58	-17,23	296,87	296,87	19,35
62-69	2	66	132	-9,23	85,19	170,38	35,48
70-77	3	74	222	-1,23	1,51	4,53	16,13
78-85	7	82	574	6,77	45,83	320,81	9,68
86-93	8	90	720	14,77	218,15	1745,2	3,23
d	31		1956		1284,1	5720,54	100

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\left(\frac{\sum f (x - \bar{x})^2}{n-1} \right)} \\
 &= \sqrt{\frac{5720,54}{31-1}} \\
 &= \sqrt{228,82} \\
 &= 15,12 \approx 15
 \end{aligned}$$

7) Menghitung kategorisasi

Tabel 1.7
Kategori Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas IV di Mi Muhammadiyah Salekoa Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Presentasi	Ket.
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 60$	5	19,23%	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$60 \leq X < 90$	19	73,07%	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$90 \leq X$	2	7,69%	Tinggi
Total		26	100%	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data seperti yang tercantun dalam tabel 1.7. Dengan memperhatikan 26 peserta didik sebagai responden, 5 orang (19,23%) berada dalam kategori rendah, 19 orang (73,07%) pada kategori sedang, 2 orang (7,69%) pada kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar peserta didik kelas IV di Mi Muhammadiyah Salekoa berada pada kategori sedang.

2. Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN Center Malakaji Kecamatan Toppobulu Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2015 di SDN Center Malakaji Kecamatan Toppobulu Kabupaten Gowa, peneliti dapat mengumpulkan data melalui skala Psikologi yakni skala perilaku belajar yang diisi oleh peserta didik kelas dengan jumlah peserta didik dari keseluruhan kelas IV sebanyak 31 orang yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan dapat dilihat dari data hasil penelitian yang diuraikan berikut ini.

$$\text{Nilai tertinggi} = 107$$

$$\text{Nilai terendah} = 42$$

$$N (\text{responden}) = 31$$

1) Menghitung rentang kelas

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Nilai}_{\max} - \text{Nilai}_{\min} \\ &= 107 - 42 \\ &= 65 \end{aligned}$$

2) Banyak kelas interval

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 31$$

$$= 1 + 3,3 (1,49)$$

$$= 1 + 4,92$$

$$= 5,92 \approx 6$$

- 3) Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{r}{k} \\ &= \frac{6}{6} \\ &= 10,83 \approx 11 \end{aligned}$$

- 4) Distribusi frekuensi skor perilaku belajar SD

Tabel 1.8
Distribusi Frekuensi Perilaku belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN
Center Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

Interval	Frekuensi (f_i)	Presentase %
42-52	1	3,22
53-63	1	3,22
64-74	2	6,45
75-85	2	6,45
86-96	11	35,48
97-107	14	45,16
d	31	100

- 5) Menghitung nilai rata-rata (mean)

Tabel 1.9
Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	Frekuensi (f_i)	Nilai Tengah (x_i)	$f_i \cdot x_i$	Presentase %
42-52	1	47	47	3,22
53-63	1	58	58	3,22

64-74	2	69	138	6,45
75-85	2	80	160	6,45
86-96	11	91	1001	35,48
97-107	14	102	1428	45,16
d	31		2832	100

$$\bar{X} = \frac{\sum f}{\sum f}$$

$$= \frac{2}{3}$$

$$= 91,35$$

6) Menghitung standar deviasi

Tabel 2.0
Standar Deviasi

Interval	(f _i)	x _i	(f _i . x _i)	x _i – X	(x _i – X) ²	f _i (x _i – X) ²	Presentase %
42-52	1	47	47	-44,35	1966,92	1966,92	3,22
53-63	1	58	58	-33,35	1112,22	1112,22	3,22
64-74	2	69	138	-22,35	499,52	999,04	6,45
75-85	2	80	160	-11,35	128,82	257,64	6,45
86-96	11	91	1001	-0,35	0,121	1,32	35,48
97-107	14	102	1428	10,65	113,42	1587,88	45,16
d	31		2689			5925,02	100

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum f (x - \bar{x})^2}{n-1} \right)}$$

$$= \sqrt{\frac{5925,02}{31-1}}$$

$$= \sqrt{197,50}$$

$$= 14,05 = 15$$

7) Menghitung kategorisasi

Tabel 2.1
Kategori Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Center Malakaji
Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Presentasi	Ket.
$X < (\mu - 1,0)$	$X < 77$	4	12,90%	Rendah
$(\mu - 1,0) \leq X < (\mu + 1,0)$	$77 \leq X < 105$	25	80,64%	Sedang
$(\mu + 1,0) \leq X$	$105 \leq X$	2	6,45%	Tinggi
Total		31	100%	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data seperti yang tercantun dalam tabel 2.1. Dengan memperhatikan 31 peserta didik sebagai responden, 4 orang (12,90 %) berada dalam kategori rendah, 25 orang (80,64%) pada kategori sedang, dan 2 orang (6,45%) pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar peserta didik kelas IV di SDN Center Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa tergolong sedang.

3. Perbandingan Perilaku Belajar antara Peserta Didik MI Muhammadiyah Salekoa dan Peserta Didik di SDN Senter Malakaji

Pada analisis inferensial ini akan diketahui perbandingan perilaku belajar antara peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah Salekoa Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dan peserta didik kelas IV di SDN Center Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, sekaligus menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sebelumnya.

a) Mencari Uji t :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{75 - 91}{\sqrt{\frac{225}{26} + \frac{196}{31}}}$$

$$t = \frac{-16}{\sqrt{\frac{421}{57}}}$$

$$t = \frac{-16}{\sqrt{7,38}}$$

$$t = \frac{-16}{2,71}$$

$$t = -5,90$$

b) **Menentukan taraf α dan nilai t_{α}**

Mencari t_{α} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan

$$\alpha = 0,05 \text{ dan } d = N - 2$$

$$\alpha = 5\% = 0,05 \text{ atau } \frac{0,05}{2} = 0,025$$

$$d = N - 2$$

$$= 57 - 2$$

$$= 55$$

$$t_{\alpha} (55) = 1,6$$

c) **Menentukan Kriteria Pengujian**

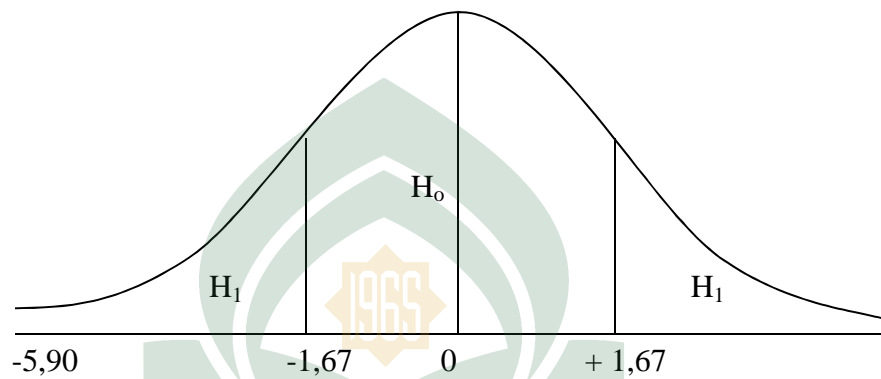
Pengujian hipotesis di gunakan melalui uji dua pihak (*two tail*) karena hipotesis yang di ajukan berbunyi “tidak ada perbedaan” dan “ada perbedaan”

Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

$$H_0 = \text{diterima jika, } t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}} \text{ atau } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

$H_1 = \text{diterima jika, } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} \text{ atau } -t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

d) **Menentukan kesimpulan**



Grafik 2.2

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka diperoleh, $t_{\text{hit}} < t_t$ ($5,90 < 1,67$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan perilaku belajar antara peserta didik di MI Muhammadiyah Salekoa Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dan Peserta didik di SDN Center Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan

Gambaran perilaku belajar peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah Salekoa Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang. Perilaku belajar peserta didik ini meliputi aspek: keterampilan, pengamatan,

kebiasaan, berfikir asosiatif atau daya ingat, berfikir rasional, sikap, inhibisi, apresiasi, tingkah laku afektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data seperti yang tercantum dalam tabel 1.7. Dengan memperhatikan 26 peserta didik sebagai responden, 5 orang (19,23 %) berada dalam kategori rendah, 19 orang (73,07 %) pada kategori sedang, 2 orang (7,69 %) pada kategori tinggi. Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 75,23, jika dimasukkan ke dalam 3 kategori diatas berada pada interval $60 \leq X < 90$ kategori sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah Salekoa Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang.

Sedangkan gambaran perilaku belajar peserta didik kelas IV di SDN Center Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa berada dalam kategori sedang. Perilaku belajar peserta didik ini meliputi aspek : keterampilan, pengamatan, kebiasaan, berfikir asosiatif atau daya ingat, berfikir rasional, sikap, inhibisi, apresiasi, tingkah laku afektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data seperti yang tercantum dalam tabel 2.1. Dengan memperhatikan 31 peserta didik sebagai responden, 4 orang (12,90%) berada dalam kategori rendah, 25 orang (80,64%) pada kategori sedang, dan 2 orang (6,45%) pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar peserta didik kelas IV di SDN Center Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa tergolong sedang.

Berdasarkan hasil statistik inferensial pengujian hipotesis yang memperhatikan bahwa nilai (t) yang diperoleh dari hasil perhitungan (t_{hitung}) = 5,90 lebih besar dari pada nilai (t) yang diperoleh dari tabel distribusi F (t_t) = 1,67 dengan taraf

signifikan sebesar 5% maka dapat dinyatakan bahwa $t_{hitung} < t_c$ ($5,90 > 1,67$) hal ini membuktikan bahwa terdapat perbandingan perilaku belajar antara peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah Salekoa dan Peserta didik Kelas IV di SDN Center Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara perilaku belajar peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah Salekoa Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dan perilaku belajar peserta didik kelas IV di SDN Center Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan lembar observasi diperoleh hasil penelitian bahwa perilaku belajar peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah Salekoa dan SDN Center Malakaji Kec. Tompobulu Kab. Gowa memang memiliki perbedaan atau perbandingan, di mana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Muhammadiyah Salekoa menyatakan bahwa perilaku belajar peserta didik kelas IV masih perlu ditingkatkan di mana jika berdasarkan aspek yang diteliti hanya beberapa aspek yang sesuai. Adapun aspek yang diteliti dalam lembar observasi yang dibagikan yaitu: Keterampilan, Pengamatan, Kebiasaan belajar Peserta didik, berfikir asosiatif atau daya ingat, berfikir rasional, sikap, inhibisi, apresiasi, tingkah laku afektif. Berbeda dengan hasil pengamatan di SDN Center Malakaji Kecamatan Tompobulu Kab. Gowa di mana berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa perilaku belajar peserta didik kelas IV di SDN Center Malakaji lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan aspek yang diteliti dari hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa peserta didik di SDN Center Malakaji memang aktif, dan cepat merespon dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh Peneliti di kedua sekolah di MI Muhammadiyah Salekoa dan SDN Center Malakaji peneliti melihat bahwa perilaku belajar peserta didik yang bersekolah di MI Muhammadiyah Salekoa selama proses pembelajaran dalam kelas terlihat kurang aktif dan kurang merespon apa yang di jelaskan oleh guru dan kebanyakan peserta didik lebih memilih bermain dari pada memperhatikan pelajarannya, berbeda dengan perilaku belajar peserta didik yang bersekolah di SDN Centre Malakaji yang perilaku belajarnya selama proses pembelajaran di kelas lebih aktif dan selalu memberikan respon yang baik pada saat pelajaran berlangsung. Pernyataan yang telah dikemukakan peneliti di atas yang menyatakan bahwa perilaku belajar peserta didik di kedua sekolah yaitu MI dan SD berbeda memang benar, di mana berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kedua sekolah MI Muhammadiyah Salekoa dan SDN Center Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa perilaku belajar di kedua sekolah MI dan SD memang memiliki perbedaan atau perbandingan.

Selain itu untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti menggunakan wawancara sebagai instrumen pendukung. Dan wawancara diberikan kepada wali kelas IV di MI Muhammadiyah Salekoa dan Wali kelas di SDN Center Malakaji Kec. Tompobulu Kab. Gowa. Berdasarkan hasil wawancara dari wali kelas kelas IV di MI Muhammadiyah Salekoa dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku belajar peserta didik berdasarkan 9 aspek yang diteliti dan dijabarkan dalam bentuk pedoman wawancara dapat dikatakan bahwa perilaku belajar peserta didik di MI Muhammadiyah memang cenderung kurang aktif dan monoton, dimana menurut wali kelas IV salah satu penyebab perilaku belajar peserta didik tidak aktif dan monoton yaitu disebabkan karena kondisi kelas yang kurang memadai, kurangnya sarana dan

prasaarana dan kurangnya perhatian dari beberapa guru ketika memberikan pelajaran sehingga membuat peserta didik juga cenderung malas dan tidak aktif dalam merespon pembelajaran. Berbeda dengan hasil wawancara yang diperoleh dari wali kelas IV di SDN Center Malakaji Kec. Tompobulu Kab. Gowa, menurutnya dari 9 aspek yang diteliti hampir semuanya sesuai dengan apa yang terjadi kepada peserta didik di SDN Center Malakaji Kec. Tompobulu Kab. Gowa, peserta didik tampak antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Selain karena sarana dan prasarana yang memadai, ruang kelas yg nyaman serta tenaga pengajar yang aktif dalam memperhatikan perkembangan belajar peserta didik sehingga membuat peserta didik merasa senang dalam mengikuti pelajaran.

Hal ini diperkuat pula pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Saudara Irmayani yang menyatakan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti di kedua sekolah di MI Rahmatullah Kelara dan SD Kelara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto, peneliti melihat bahwa perilaku belajar peserta didik yang bersekolah di MI Rahmatullah Kelara selama proses pembelajaran dalam kelas terlihat kurang aktif dan monoton, berbeda dengan perilaku belajar peserta didik yang bersekolah di SD Kelara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto peserta didik tampak serius, aktif selama proses pembelajaran hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang telah dilakukan.¹

Sejalan dengan itu menurut Aunurrahman, perilaku belajar adalah kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak di rasakan sebagai

¹Irmayani, "Perbandingan Perilaku Belajar Siswa Kelas VI di MI Rahmatullah Kelara dan Siswa di SD Kelara Kecamatan Kabupaten Jeneponto", *Skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2012), h. 42

beban, tetapi sebagai kebutuhan. Hal itu tercipta karena terus menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreatifitas pendidikan. Selain itu, terdapat situasi dan kondisi pembelajaran yang memang diciptakan untuk mendukung berlangsungnya pemunculan kreatifitas dan kegiatan-kegiatan lain dalam konteks pendidikan.²

Aunurrahman mendefinisikan bahwa kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar peserta didik yang telah berlangsung lama sehingga memberikan karakteristik tertentu terhadap aktivitas belajarnya. Banyak perilaku belajar peserta didik yang tidak baik sehingga berpengaruh pada penurunan hasil belajar mereka. Perilaku belajar yang tidak baik tersebut diantaranya (1) belajar tidak teratur, (2) daya tahan belajar rendah, (3) belajar nanti menjelang ulangan atau ujian, (4) tidak mempunyai catatan yang lengkap, (5) sering menjiplak pekerjaan teman atau tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas, (6) tidak membuat ringkasan materi pelajaran yang memadai, (7) sering datang terlambat ke sekolah, (8) melakukan hal-hal yang merusak pelajaran. Melengkapi pendapat di atas, Surachmad mengemukakan lima yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik yaitu: (1) kebiasaan mengikuti pelajaran, (2) Kebiasaan memanfaatkan pelajaran, (3) kebiasaan membaca buku, (4) kebiasaan menyiapkan karya tulis, (5) kebiasaan menghadapi ujian.³

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa perilaku belajar itu terbentuk dari kebiasaan yang sering dilakukan dan berlangsung berulang-ulang sehingga kebiasaan tersebut terbentuk dengan spontan dan menjadi kebutuhan. Oleh karena itu perilaku belajar yang harus di tanamkan sejak dini kepada para

² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Alfabeta, 2011), h. 182

³ *Ibid*, 185

peserta didik baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik agar kebiasaan belajar dalam dirinya dapat terbentuk dengan sendirinya melalui kebiasaan membuat peserta didik merasa bahwa perilaku belajar yang baik itu bukan sebagai beban tetapi sebagai kebutuhannya.



BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari skala yang telah diisi oleh 26 orang peserta didik, diperoleh data perilaku belajar yang menunjukkan bahwa perilaku belajar pada peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah Salekoa Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang dilihat dari banyaknya peserta didik yang menjawab pada kategori sedang yaitu (73,07 %).
2. Berdasarkan data skala yang telah diisi oleh 31 orang peserta didik, diperoleh data perilaku belajar peserta didik yang menunjukkan bahwa perilaku belajar pada peserta didik kelas IV di SDN Center Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang dilihat dari banyaknya peserta didik menjawab pada kategori sedang yaitu (80,64%).
3. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa perilaku belajar antara peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah Salekoa dan peserta didik kelas IV di SDN Cneter Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa memiliki perbandingan, di mana $t_{hit} = 5,90 < t_{\alpha} = 1,67$ untuk taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbandingan perilaku belajar antara peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah Salekoa dan

peserta didik kelas IV di SDN Center Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Untuk para orang tua hendaknya untuk selalu memperhatikan perilaku seorang anak, baik perilaku sehari-harinya maupun perilaku belajarnya, hal ini perlu dilakukan agar anak-anak dapat menunjukkan perilaku yang baik, baik dalam kesehariannya di lingkungan maupun perilaku belajarnya pada saat mengikuti pelajaran.
2. Untuk para guru, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan setelah keluarga hendaklah memperhatikan perkembangan dan perilaku belajar peserta didik agar peserta didik dapat meraih prestasi dan tidak mempunyai kesulitan dalam belajar.
3. Untuk para peserta didik janganlah merasa takut untuk berkomunikasi, jagalah perilaku belajar yang baik dan sopan pada saat menerima pelajaran dan tunjukkan perilaku yang baik dalam keseharian kita baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan sekitar kita. Dan jika kalian memiliki masalah terhadap pelajaran yang ada di sekolah usahakanlah ungkapkan masalah tersebut baik dengan orang tua maupun guru, ungkapkanlah masalah dan perasaan anda. Karena para pendidiklah yang akan membimbing anak didik mereka menuju kedewasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1991.
- Aunnurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Arif Tiro, Muhammad. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: State University of Makassar : Press 2007
- Ali, Muhammad, Asrori Muhammad. *Psikologi Remaja: Perkembangan peserta didik*. Cet, VIII, Jakarta: Bumi Aksara 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi. VI (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Djunaedi, Ghony. M. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Cet. I: Malang UIN Press 2009.
- Depdikbud. *Teknik Kategorisasi Standar Berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka 1993.
- Dalyono M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar* . Ed. 2, Banjar Masin: PT Rineka Cipta. 2008.
- Daming Sudarwan dkk. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Cet. III; Bandung: CV. Alfabeta 2014
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2008.
- Hadi, Sutrisno . *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset 1990.
- Khairil dan Dawing Sudarwang. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Cet. III; Bandung: CV. Alfabeta 2014.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta 2008.
- Sagala, Syaiful . *Konsep dan Makna Pembelajaran (untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar)*. Bandung: Alfabeta CV. 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan (dengan pendekan baru)*. Ed Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Suharsaputra Uhar, *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Alfabeta 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor- faktor yang mempengaruhi*. Cet. VI; Jakarta : Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2005.

- Sudjana, Nana. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sobur Alex. *Psikologi Umum*. Cet. I: Jawa Barat: CV. Pustaka Setia. 2003
- Sanjaya Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: Kencana. 2009
- Rachman Ustman Fathur. *Panduan Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press 2013
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.
- Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990
- UU RI Tentang System Pendidikan Nasional 2003. Jakarta: Cemerlang 2003.
- Wawan, A dan M. Dewi. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Medical Book. Cet. I: Yogyakarta: Nuha Medika. 2010
- Yudhawati Ratna dan Haryanto Dany. *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zainal, Arifin. *Evaluasi Instruksional: Prinsip- Prinsip Teknik Produser*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1991

BIODATA



Nama : Marhalim Umar

NIM : 20800111042

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat, Tanggal lahir : Malakaji, 31 Oktober 1992

Suku Bangsa : Makassar

Alamat Sekarang : Samata

Asal Daerah : Gowa

Kelurahan/Desa : Malakaji

Kecamatan : Tompobulu

Provinsi : Sulawesi Selatan

IPK : 3.25

Tanggal Lulus :

No. handphone : 085395129662

Judul Skripsi : Perbandingan Perilaku Belajar Peserta Didik di MI Muhammadiyah Salekoa dan SDN Center Malakaji Kecamatan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

Alumni Ke :

**INDIKATOR PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK DI MI
MUHAMMADIYAH SALEKOA DAN PESERTA DIDIK DI SDN CENTER
MALAKAJI KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN GOWA**

Indikator	Deskriptif	Nomor item	Jenis soal
Keterampilan	Menyesuaikan diri saat belajar	1	+
	Bergaul baik dengan teman	2	+
	Mampu menjelaskan materi dengan temanya	3	+
Pengamatan	Mencatat materi yang dijelaskan oleh guru	4	+
	Memperhatikan penjelasan guru	5	+
	Mencatat tugas yang diberikan guru	6	+
Kebiasaan belajar siswa	Senang mendengarkan penjelasan guru ketika guru sedang menjelaskan mata pelajaran	7	+
	Mengerjakan tugas sendiri yang diberikan oleh guru	8	+
	Membuat kelompok belajar dengan teman yang mempunyai minat belajar	9	+
Berfikir asosiatif atau daya ingat	Menjelaskan kembali materi yang dijelaskan oleh guru	10	+
	Mengingat kembali dengan baik apa yang telah dijelaskan oleh guru	11	+
	Mampu memberikan contoh dari materi yang telah dijelaskan oleh guru	12	+
Berfikir rasional	Mampu menyelesaikan soal dengan baik	13	+
	Membuat kesimpulan dari materi pelajaran yang telah disampaikan guru	14	+
	Selalu memberi komentar terhadap penjelasan guru	15	+
Sikap	Senang ketika pelajaran sedang berlangsung	16	+
	Yakin menyelesaikan tugas yang disampaikan guru	17	+
	Selalu tertarik mengikuti pelajaran didalam kelas	18	+
Inhibisi	Menolak ajakan teman untuk membolos	19	+
	Tidak bercerita ketika guru memberikan penjelasan	20	+

	Menggunakan waktu sebaik mungkin untuk belajar	21	+
Apresiasi	Menghargai hasil pekerjaan rumah	22	+
	Bangga dengan nilai yang diperoleh	23	+
	Menghargai isi materi yang diajarkan oleh guru	24	+
Tingkah laku afektif	Sangat senang belajar meskipun tidak dipaksa oleh guru	25	+
	Bersemangat ketika diberi PR	26	+
	Gembira ketika pelajaran akan dimulai	27	+

Petunjuk : Soal B

1. Awali dengan membaca Basmalah dan diakhiri dengan Hamdalah
2. Baca dan pahami setiap pernyataan berikut ini dan kemudian nyatakanlah apakah isinya sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya, jawaban dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai kamu, dengan cara memberikan tanda centang () pada kolom dengan pilihan sebagai berikut :
 - SS artinya Anda Sangat Setuju
 - S artinya Anda Setuju
 - KS artinya Anda Kurang Setuju
 - TS artinya Anda Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1	Saya dapat menyesuaikan diri saat belajar				
2	Saya mampu bergaul baik dengan teman				
3	Saya mampu menjelaskan materi pelajaran dengan teman				
4	Saya mencatat materi yang dijelaskan oleh guru				
5	Saya memperhatikan penjelasan guru				
6	Saya mencatat tugas yang diberikan guru				
7	Saya senang mendengarkan penjelasan guru ketika guru sedang menjelaskan mata pelajaran				
8	Saya dapat mengerjakan tugas sendiri yang diberikan oleh guru				
9	Saya membuat kelompok belajar dengan teman yang mempunyai minat belajar				
10	Saya dapat menjelaskan kembali materi yang dijelaskan oleh guru				
11	Saya mampu mengingat kembali dengan baik apa yang telah dijelaskan oleh guru				

12	Saya mampu memberikan contoh dari materi yang telah dijelaskan oleh guru				
13	Saya mampu menyelesaikan soal dengan baik				
14	Saya dapat membuat kesimpulan dari materi pelajaran yang telah disampaikan guru				
15	Saya selalu memberi komentar terhadap penjelasan guru				
16	Saya merasa senang ketika pelajaran sedang berlangsung				
17	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang disampaikan guru				
18	Saya selalu tertarik mengikuti pelajaran di dalam kelas				
19	Saya menolak ajakan teman untuk membolos				
20	Saya tidak bercerita ketika guru memberikan penjelasan				
21	Saya menggunakan waktu sebaik mungkin untuk belajar				
22	Saya menghargai hasil pekerjaan rumah				
23	Saya bangga dengan nilai yang diperoleh				
24	Saya menghargai isi materi yang diajarkan oleh guru				
25	Saya sangat senang belajar meskipun tidak dipaksa oleh guru				
26	Saya bersemangat ketika diberi PR				
27	Saya gembira ketika pelajaran akan dimulai				

\$\$\$ SELAMAT MENGERJAKAN DAN TERIMA KASIH \$\$\$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

Data Hasil Penelitian di MI Muhammadiyah Salekoa dan SDN Centre Malakaji Kec.

Tompobulu Kab. Gowa

No.	X_1	X_2	X_1^2	X_2^2
1	48	106	2304	11236
2	51	94	2601	8836
3	49	97	2401	9409
4	78	88	6084	7744
5	81	97	6561	9409
6	84	98	7056	9604
7	87	93	7569	8649
8	49	102	2401	10404
9	76	92	5776	8464
10	46	103	2116	10609
11	84	101	7056	10201
12	78	105	6084	11025
13	72	42	5184	1764
14	67	105	4489	11025
15	93	99	8649	9801
16	89	101	7921	10201
17	93	94	8649	8836
18	87	92	7569	8464
19	61	62	3721	3844
20	83	87	6889	7569
21	88	68	7744	4624
22	71	86	5041	7396
23	82	77	6724	5929
24	80	96	6400	9216
25	89	82	7921	6724
26	69	96	4761	9216
27		96		9216
28		101		10201
29		73		5329
30		104		10816
31		107		11449
	1935	2844	149671	267208

Lembar observasi perilaku belajar peserta didik di MI Muhammadiyah Salekoa dan SDN Center Malakaji Kec. Tompobulu Kab. Gowa

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi Fakta yang Terjadi
			ya	tidak	
1.	Keterampilan	Peserta didik menyesuaikan diri pada saat belajar.			
		Peserta didik bergaul dengan baik dengan temannya.			
		Peserta didik mampu menjelaskan materi dengan temannya.			
2.	Pengamatan	Peserta didik Mencatat materi yang dijelaskan oleh guru.			
		Peserta didik Memperhatikan penjelasan guru.			
		Peserta didik Mencatat tugas yang diberikan oleh guru.			
3.	Kebiasaan belajar peserta didik	Peserta didik senang menjelaskan penjelasan guru.			
		Peserta didik mengerjakan tugas sendiri ketika diberi tugas.			
		Peserta didik aktif membuat kelompok belajar bersama teman sesamanya.			
4.	Berfikir asosiatif atau daya ingat	Peserta didik menjelaskan kembali materi yang dijelaskan.			
		Peserta didik mengingat kembali dengan baik apa yang telah dijelaskan oleh guru.			
		Peserta didik mampu memberikan contoh dari materi yang telah dijelaskan oleh guru.			
5.	Berfikir rasional	Peserta didik mampu menyelesaikan soal dengan baik.			
		Peserta didik membuat kesimpulan dari materi pelajaran yang telah disampaikan guru.			

		Peserta didik selalu memberi komentar terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.			
6.	Sikap	Peserta didik senang ketika pelajaran sedang berlangsung.			
		Peserta didik yakin menyelesaikan tugas yang diberikan guru.			
		Peserta didik selalu tertarik mengikuti pelajaran didalam kelas.			
7.	Inhinbisi	Peserta didik menolak ajakan teman untuk membolos.			
		Peserta didik tidak bercerita ketika guru memberikan penjelasan.			
		Peserta didik menggunakan waktu sebaik mungkin untuk belajar.			
8.	Apresiasi	Peserta didik menghargai hasil pekerjaan rumah.			
		Peserta didik bangga dengan nilai.			
		Peserta didik menghargai isi materi yang diajarkan oleh guru.			
9.	Tingkah laku afektif	Peserta didik senang belajar meskipun tidak dipaksa oleh guru.			
		Peserta didik bersemangat ketika diberi PR.			
		Peserta didik gembira ketika pelajaran akan dimulai.			

**Pedoman Wawancara Perilaku Belajar Peserta Didik di MI Muhammadiyah
Salekoa dan Peserta Didik di SDN Center Malakaji Kec. Tompobulu Kab.
Gowa.**

Daftar Pertanyaan:

a. Keterampilan:

1. Apakah peserta didik menyesuaikan diri saat belajar?
2. Apakah peserta didik bergaul dengan baik dengan temannya?
3. Apakah peserta didik mampu menyelesaikan materi pelajaran dengan temannya?

b. Pengamatan:

1. Apakah peserta didik mencatat materi yang dijelaskan oleh guru?
2. Apakah peserta didik memperhatikan penjelasan guru?
3. Apakah peserta didik mencatat tugas yang diberikan oleh guru?

c. Kebiasaan belajar peserta didik:

1. Apakah peserta didik senang menjelaskan penjelasan guru?
2. Apakah peserta didik mengerjakan tugas sendiri ketika diberi tugas?
3. Apakah peserta didik aktif membuat kelompok belajar bersama teman sesamanya?

d. Berfikir asosiatif atau daya ingat:

1. Apakah peserta didik menjelaskan kembali materi yang dijelaskan?
2. Apakah peserta didik mengingat kembali dengan baik apa yang telah dijelaskan oleh guru?
3. Apakah peserta didik mampu memberikan contoh dari materi yang telah dijelaskan oleh guru?

e. Berfikir rasional:

1. Apakah peserta didik mampu menyelesaikan soal dengan baik?
2. Apakah peserta didik membuat kesimpulan dari materi pelajaran yang telah disampaikan guru?
3. Apakah peserta didik selalu memberi komentar terhadap apa yang dijelaskan oleh guru?

f. Sikap:

1. Apakah peserta didik senang ketika pelajaran sedang berlangsung?
2. Apakah peserta didik yakin menyelesaikan tugas dari guru?
3. Apakah peserta didik tertarik mengikuti pelajaran di dalam kelas?

g. Inhibisi:

1. Apakah peserta didik menolak ajakan teman untuk membolos?
2. Apakah peserta didik tidak bercerita ketika guru menjelaskan?
3. Apakah peserta didik menggunakan waktunya untuk belajar?

h. Apresiasi:

1. Apakah peserta didik menghargai hasil pekerjaan rumah?
2. Apakah peserta didik bangga dengan nilai yang diperolehnya?
3. Apakah peserta didik menghargai isi materi yang diajarkan oleh guru?

i. Tingkah laku afektif

1. Apakah peserta didik senang belajar meskipun tanpa paksaan dari guru?
2. Apakah peserta didik bersemangat ketika di beri pekerjaan rumah?
3. Apakah peserta didik gembari ketika pelajaran akan dimulai?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I Jl. Slt Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan, insrumen yang diajukan oleh:

Nama : Achmad Afiif, S.Ag., M.Si.

NIP : 19760110 200501 1 003

Jabatan : Validator

Dengan ini menyatakan telah memeriksa dan meneliti instrumen tentang "Kinerja Guru" yang digunakan untuk pengumpulan data dari penelitian mahasiswa,

Nama : Marhalim Umar

NIM : 20800111042

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PGMI

Judul Penelitian "Perbandingan Perilaku Belajar Peserta Didik di MI Muhammadiyah Salekoa dan Peserta Didik di SDN Centre Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa"

Setelah diperiksa dan dikoreksi tiap butir instrumen tersebut, maka dinyatakan memenuhi syarat untuk dipergunakan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan akan dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Samata, 24 Februari 2016

Validator,

Achmad Afiif, S. Ag., M. Si.
NIP. 19760110 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA KAB.GOWA MI. MUHAMMADIYAH SALEKOWA

Alamat : Salekowa Desa Tanete Kec.Tompobulu Kab.Gowa Kode Pos: 92175

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: ML.21.02.16/18/III/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SDN Centre Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Murhalim Umar
Nim : 20800111042
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Program studi : Strata Satu (S1)

Telah melakukan penelitian pada SDN Centre Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa Pada tanggal 22 Februari s/d 22 Mei 2016. Berdasarkan surat izin badan kesatuan bangsa dan politik: 070/357/BKB.P/2016. Dengan judul skripsi: **PERBANDINGAN PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK DI MI MUHAMMADIYAH SALEKOWA DAN PESERTA DIDIK DI SDN CENTRE MALAKAJI KEC. TOMPOBULU KAB. GOWA.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Malakaji, 22 Maret 2016

Kepalah Madrasah



ST. NURSIH, SPdL, MA.

NIP. 196805142005012008



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
UNIT PELAKSANA TEHKNIS DAERAH(UPTD)
DINAS PENDIDIKAN OLAH RAGA DAN PEMUDA KEC.TOMPOBULU
SD NEGERI CENTER MALAKAJI

Alamat : Jln.Mesjid Raya.No.34 Malakaji Kode Pos 92175

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: *W*/SDN-001/UPTD-DIKORDA/TB/III/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IL. RAMAL.S.Pd.,MM**
NIP : **19651030 198803 1 010**
Jabatan : **Kepala SD Negeri Center Malakaji**
Alamat : **Jln.Mesjid Raya.No.10 Malakaji**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **Marhalim Umar**
NIM : **20800111042**
Prodi : **PGMI**
Angkatan : **2011**

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan judul "PERBANDINGAN PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK DI MI MUHAMMADIYAH SALEKOWA DAN PESERTA DIDIK DI SDN CENTER MALAKAJI KEC.TOMPOBULU KAB.GOWA"

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Malakaji, 22 Maret 2016

Kepala Sekolah



IL. RAMAL.S.Pd.MM

NIP.19651030 198803 1 010